



Vol. 04 No. 1 (2025) : 1007-1015

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU SYAR'I BAGI SANTRI DI SPM ULYA BAITUL QUR'AN CIRATA

Indra Ruwadi¹, Achmad Asrori², Rina Setyaningsih³

^{1,3} Universitas Islam An Nur Lampung

² Universitas Islam Raden Intan Lampung

Email: indraruwadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan pemahaman ilmu syar'i bagi santri di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan penguasaan ilmu agama, agar santri tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami kandungan dan hukum-hukum syariat yang terkandung dalam ayat-ayat yang dihafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah santri kelas tahfidz di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata, sedangkan informan penelitian terdiri dari guru tahfidz, pengasuh pondok, dan beberapa santri senior. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz di pesantren ini tidak hanya menekankan pada aspek hafalan secara literal, tetapi juga memahami makna, tafsir, serta kaidah ilmu syar'i melalui metode muroja'ah makna dan halaqah tafsir. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan ayat yang dihafal pada permasalahan kehidupan sehari-hari, penggunaan metode talaqqi dan tasmi', serta bimbingan intensif dalam memahami hukum-hukum fikih yang relevan. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain lingkungan yang kondusif, kurikulum terintegrasi, serta komitmen guru dan pengasuh. Namun demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dalam mengejar target hafalan dan variasi kemampuan santri dalam memahami bahasa Arab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran tahfidz yang terintegrasi dengan pengajaran ilmu syar'i terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri, serta membentuk karakter religius yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Tahfidzul Qur'an, Ilmu Syar'i, Pembelajaran Terintegrasi.

Abstract

This study aims to describe the implementation of tahfidzul Qur'an learning in improving the understanding of sharia knowledge among students at SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata. The background of this research is based on the importance of integrating Qur'anic memorization with mastery of Islamic knowledge, so that students are not only able to memorize but also understand the content and Islamic laws contained in the memorized verses. This research uses a qualitative approach with a case study

method. The subjects of the research were students in the tahfidz class at SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata, while the informants included tahfidz teachers, boarding school caretakers, and several senior students. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation of learning activities. The results of the study show that the implementation of tahfidz learning in this pesantren does not only emphasize literal memorization but also understanding the meanings, interpretations, and principles of sharia knowledge through the methods of muroja'ah makna (repetition with meaning) and halaqah tafsir (interpretation circles). The applied learning strategies include contextual learning by linking the memorized verses to real-life problems, the use of talaqqi and tasmi' methods, and intensive guidance in understanding relevant fiqh rulings. Supporting factors for the program's success include a conducive environment, an integrated curriculum, and strong commitment from teachers and caretakers. However, obstacles such as limited time to achieve memorization targets and the varying abilities of students in understanding Arabic were also identified. The conclusion of this research is that tahfidz learning integrated with the teaching of sharia knowledge has proven effective in improving students' religious understanding and in shaping deeper religious character.

Keywords: Tahfidzul Qur'an, Sharia Knowledge, Integrated Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tahfidzul Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia dan berilmu. Tahfidz bukan hanya kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara verbal, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya (Alanshari et al. 2022). Melalui pembelajaran tahfidz yang baik, santri diharapkan mampu mengembangkan kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an serta menjadikan kitab suci ini sebagai pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa di banyak pesantren, pembelajaran tahfidz masih didominasi oleh orientasi pada capaian kuantitatif. Santri ditargetkan untuk menghafal sejumlah juz tertentu dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Penekanan pada aspek kecepatan dan banyaknya hafalan seringkali membuat kegiatan tahfidz menjadi sekadar rutinitas mekanis, yang kurang memberikan ruang bagi santri untuk memahami makna setiap ayat yang mereka hafal (Puspita and Pasaribu 2022).

Padahal, Al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk dihafal, tetapi juga untuk dipahami dan diamalkan. Hafalan yang tidak dibarengi dengan pemahaman mendalam akan menjadikan santri hanya sebagai "penghafal teks" yang hafal ayat namun tidak mengerti kandungan isinya. Hal ini sangat disayangkan karena berpotensi menimbulkan kesenjangan antara hafalan dengan perilaku sehari-hari, sehingga ayat-ayat suci yang mereka hafal tidak memberi pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan santri (Ramadhani and Werdiningsih 2022). Lebih jauh, kurangnya penekanan pada pemahaman ilmu syar'i dalam pembelajaran tahfidz dapat menyebabkan santri kesulitan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Mereka tidak memiliki landasan ilmu yang cukup untuk memahami konteks ayat, hukum-hukum syariat yang terkandung di dalamnya, maupun

pesan moral yang seharusnya diimplementasikan. Hal ini berpotensi menimbulkan pemahaman yang sempit dan kaku terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, penting untuk merancang pembelajaran tahfidzul Qur'an yang tidak hanya mengejar capaian hafalan, tetapi juga memberikan ruang luas bagi santri untuk mendalami makna ayat, memahami ilmu-ilmu syar'i yang berkaitan, serta mengintegrasikan hafalan mereka dengan praktik keagamaan dan kehidupan sosial. Melalui model pembelajaran yang terintegrasi ini, santri akan tumbuh menjadi generasi muslim yang tidak hanya hafidz, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an secara bijak (Mu'iz 2024).

Fenomena dominasi pembelajaran tahfidz yang hanya menekankan aspek hafalan tanpa pemahaman mendalam menjadi perhatian serius di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata. Lembaga pendidikan ini menyadari bahwa santri sebagai generasi penerus umat Islam tidak cukup hanya dibekali kemampuan menghafal Al-Qur'an secara cepat, tetapi juga harus memahami makna dan hikmah di balik ayat-ayat yang mereka hafalkan. Kesadaran ini muncul karena banyak kasus di mana santri mampu menyelesaikan hafalan dalam waktu singkat, namun belum mampu menjelaskan atau menerapkan isi kandungan ayat dalam perilaku dan interaksi sehari-hari (Fatmawati 2019). SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata memiliki visi besar untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga mendalam dalam ilmu syar'i. Dengan visi tersebut, lembaga ini berupaya merancang sistem pembelajaran tahfidz yang terintegrasi dengan pengajaran ilmu syariat. Pengintegrasian ini diyakini menjadi kunci penting dalam membekali santri dengan kompetensi yang menyeluruh, mulai dari kemampuan membaca, menghafal, memahami, hingga mengamalkan Al-Qur'an (Kartika 2019).

Melalui integrasi pembelajaran tahfidz dengan pengajaran ilmu syar'i, santri diharapkan memiliki pemahaman kontekstual atas ayat-ayat yang mereka hafalkan. Santri tidak hanya mampu membaca ayat dengan fasih, tetapi juga memahami sebab turunnya ayat (asbabun nuzul), hukum-hukum syariat yang terkandung, serta pesan moral yang dapat diambil sebagai pedoman hidup (Mutaqin, Indra, and Lisnawati 2021). Pemahaman kontekstual ini sangat penting agar hafalan Al-Qur'an benar-benar menjadi cahaya yang membimbing setiap langkah santri dalam kehidupan. Selain itu, integrasi pembelajaran ini menjadi jawaban atas tantangan zaman yang semakin kompleks. Kehidupan masyarakat modern memerlukan generasi muslim yang tidak hanya religius secara simbolik, tetapi juga memiliki pengetahuan yang memadai untuk menjawab persoalan sosial, hukum, dan moral dengan merujuk pada Al-Qur'an. Dengan kompetensi keagamaan yang utuh, santri lulusan SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata diharapkan dapat berkontribusi secara positif dalam membina umat dan menjadi agen

perubahan di lingkungan mereka. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran yang menekankan pemahaman ilmu syar'i melalui pendekatan kontekstual bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga tuntutan zaman. SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata berkomitmen untuk terus mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang mendukung tercapainya visi tersebut, sehingga santri yang dihasilkan benar-benar menjadi penghafal Al-Qur'an yang paham, berakhlak mulia, dan mampu menjawab tantangan sosial keagamaan dengan bijaksana (Yayyibe 2022).

Selain itu, penerapan pembelajaran tahfidz yang terintegrasi dengan ilmu syar'i diharapkan dapat membentuk karakter santri yang religius, kritis, dan bijak dalam menyikapi persoalan hidup berdasarkan dalil Al-Qur'an dan sunnah. Pendekatan ini juga bertujuan menghindarkan santri dari kesalahan pemahaman yang dapat menimbulkan penyimpangan dalam praktik keagamaan. Oleh sebab itu, perlu strategi pembelajaran yang mampu menggabungkan metode menghafal, memahami, serta menerapkan hukum-hukum syariat Islam yang relevan. Di sisi lain, tantangan pembelajaran tahfidz di pesantren tidak sedikit. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan pesantren, variasi kemampuan santri dalam memahami bahasa Arab, serta kurangnya metode pembelajaran kontekstual yang mengaitkan hafalan dengan realitas kehidupan. Kendala-kendala ini menuntut inovasi dalam sistem pembelajaran agar tujuan mencetak santri penghafal yang memahami ilmu syar'i dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata, serta bagaimana strategi yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman ilmu syar'i para santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, serta menjadi rujukan bagi pesantren lain yang memiliki visi serupa dalam membangun generasi muslim yang hafidz dan memahami syariat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam proses, pengalaman, serta pemaknaan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tahfidz dan pemahaman ilmu syar'i. Metode studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konteks spesifik di satu lokasi penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih mendetail dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan (Hasan et al. 2025). Subjek penelitian dalam studi ini adalah santri

kelas tahfidz di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata, dengan jumlah sampel yang ditentukan secara purposive sampling untuk memilih santri yang telah menempuh program tahfidz minimal satu tahun. Informan penelitian terdiri dari guru tahfidz, pengasuh pondok, dan beberapa santri senior yang dianggap memahami secara mendalam proses pembelajaran tahfidz sekaligus pengajaran ilmu syar'i di pesantren tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran tahfidz, sehingga dapat mengamati metode pengajaran, interaksi guru-santri, serta suasana kelas secara langsung. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan panduan pedoman wawancara semi-terstruktur, untuk memperoleh informasi yang detail mengenai strategi pembelajaran, kendala, serta upaya guru dalam mengintegrasikan hafalan dengan pemahaman ilmu syar'i (Nartin et al. 2024). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan mengumpulkan dokumen kurikulum, jadwal belajar, catatan hafalan santri, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen, serta konfirmasi hasil dengan informan kunci (Niam et al. 2024). Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat, mendalam, dan holistik tentang implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan pemahaman ilmu syar'i di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata telah menerapkan metode yang terintegrasi antara hafalan dengan pemahaman ilmu syar'i. Pembelajaran tahfidz tidak hanya dilakukan dengan metode talaqqi (setoran hafalan) dan tasmī' (menyimak hafalan), tetapi juga dikombinasikan dengan sesi muroja'ah makna, yaitu pengulangan ayat disertai penjelasan arti kata dan kandungan makna. Santri diberikan waktu khusus dalam jadwal harian untuk mempelajari tafsir ringkas ayat-ayat yang mereka hafal, baik secara individual maupun halaqah kelompok. Dari hasil observasi, metode ini terbukti meningkatkan pemahaman santri terhadap makna ayat. Santri mampu menjelaskan isi kandungan ayat yang dihafalkan, serta mengaitkannya dengan peristiwa sejarah atau permasalahan aktual di masyarakat. Sebagai contoh, dalam hafalan surat Al-Hujurat ayat 10-12, santri dapat menguraikan pesan tentang pentingnya persaudaraan dan larangan ghibah, lalu dikaitkan dengan masalah sosial di lingkungan mereka seperti konflik kecil

antar teman yang harus diselesaikan secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di pesantren ini tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga mengarah pada pembentukan sikap dan akhlak sesuai kandungan Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan guru tahfidz mengungkapkan adanya komitmen kuat untuk mengintegrasikan materi ilmu syar'i seperti fiqh dasar, akhlak, dan tauhid dalam pembelajaran hafalan. Guru berupaya menyisipkan penjelasan hukum-hukum yang relevan ketika menemukan ayat yang berkaitan dengan perintah atau larangan dalam Islam. Strategi ini memperkaya wawasan keagamaan santri secara kontekstual, sehingga santri tidak sekadar hafal tetapi juga memahami bagaimana ayat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.

Temuan Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata

No	Aspek Implementasi	Temuan Utama
1	Metode Hafalan	Menggunakan talaqqi dan tasmi', disertai muroja'ah rutin setiap pagi dan malam.
2	Integrasi Pemahaman	Sesi muroja'ah makna dan halaqah tafsir secara berkala untuk membahas arti dan tafsir ayat.
3	Materi Ilmu Syar'i	Disisipkan materi fiqh, akhlak, dan tauhid saat menghafal ayat yang relevan dengan hukum syariat.
4	Strategi Kontekstual	Mengaitkan ayat dengan kasus aktual di lingkungan santri, seperti adab pergaulan dan persaudaraan.
5	Kendala Implementasi	Waktu belajar terbatas, kemampuan beragam, kesulitan memahami bahasa Arab bagi sebagian santri.
6	Solusi yang Diterapkan	Halaqah malam untuk penguatan pemahaman, bimbingan intensif oleh guru pada santri yang kesulitan.

Pembahasan

Tabel di atas menunjukkan bahwa SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata telah menerapkan model pembelajaran tahfidz yang terintegrasi dengan pengajaran ilmu syar'i secara sistematis. Pada aspek metode hafalan, proses talaqqi dan tasmi' bukan hanya sekadar setoran hafalan, tetapi diiringi dengan muroja'ah makna yang membantu santri memahami setiap ayat. Ini sesuai dengan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa santri lebih mudah mengingat ayat jika mereka memahami arti dan konteksnya.

Aspek integrasi pemahaman menjadi keunggulan dari pembelajaran di pesantren ini, karena santri tidak hanya diajarkan untuk hafal, tetapi juga dibiasakan menganalisis makna ayat melalui halaqah tafsir. Ini memperkuat kesadaran santri akan pentingnya menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi materi ilmu syar'i, guru sengaja menyisipkan penjelasan fiqh, akhlak, dan tauhid ketika santri menghafal ayat yang mengandung hukum syariat. Strategi ini mendukung tujuan pembelajaran komprehensif yang menyiapkan santri memiliki kompetensi keagamaan menyeluruh.

Strategi kontekstual juga terlihat efektif: guru mengaitkan hafalan dengan persoalan aktual, seperti adab berbicara, menjaga persatuan, hingga larangan ghibah. Ini terbukti memotivasi santri untuk mengamalkan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, kendala utama dalam implementasi adalah keterbatasan waktu belajar dan variasi kemampuan santri dalam memahami bahasa Arab. Namun, solusi melalui halaqah malam dan bimbingan intensif membantu meminimalisir kendala tersebut. Pembelajaran ini secara keseluruhan berhasil meningkatkan pemahaman santri terhadap kandungan ayat, serta membentuk karakter religius yang lebih baik. Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu belajar yang padat oleh jadwal pesantren, serta variasi kemampuan santri dalam memahami bahasa Arab (Noer and Rusydiyah 2019). Guru menyiasati hal ini dengan memanfaatkan waktu halaqah malam untuk penguatan pemahaman, dan memberikan pendampingan lebih intensif bagi santri yang kesulitan (Alwi, Badaruddin, and Febriyanti 2023).

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi tahfidz dengan pengajaran ilmu syar'i memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan pengalaman nyata dan permasalahan aktual. Dengan demikian, model pembelajaran tahfidz di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan serupa dalam mengembangkan metode pengajaran tahfidz yang komprehensif dan aplikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan pemahaman ilmu syar'i bagi santri di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tahfidz yang diterapkan di pesantren ini sudah terintegrasi secara efektif dengan pengajaran ilmu syar'i. Proses pembelajaran tahfidz tidak hanya berfokus pada hafalan literal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pemahaman makna, tafsir ringkas, serta penerapan nilai-nilai syariat Islam yang terkandung dalam setiap ayat yang dihafalkan. Melalui metode

muroja'ah makna dan halaqah tafsir, santri dibimbing untuk mengaitkan hafalan mereka dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga hafalan ayat tidak berhenti pada aspek kuantitatif, tetapi juga bertransformasi menjadi pedoman perilaku dan sikap. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz terintegrasi ini terbukti meningkatkan kemampuan santri dalam menjelaskan kandungan ayat dan menerapkannya dalam menghadapi permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Santri mampu memahami pesan moral dan hukum yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka hafalkan, seperti nilai persaudaraan, pentingnya menjaga lisan, serta kewajiban menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran yang kontekstual ini mendorong santri untuk berpikir kritis dan bijak, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran ini adalah komitmen guru dan pengasuh pesantren, kurikulum yang terintegrasi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu belajar dan kemampuan beragam santri dalam memahami bahasa Arab, dapat diatasi melalui strategi tambahan berupa halaqah malam dan bimbingan individual. Hal ini menunjukkan bahwa kendala bukanlah penghalang utama selama terdapat inovasi dan kesungguhan dari pihak pengajar. Dengan demikian, model pembelajaran tahfidz terintegrasi dengan ilmu syar'i yang diterapkan di SPM Ulya Baitul Qur'an Cirata dapat dijadikan contoh bagi pesantren lain yang ingin mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang memahami kandungan ayat secara mendalam, sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, M Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, and Siti Uswatun Khasanah. 2022. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5 (3): 392-400.
- Alwi, Toto, Kms Badaruddin, and Febriyanti Febriyanti. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-QurAn Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (3): 756-66.
- Fatmawati, Eva. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4 (1): 25-38.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Kartika, Tika. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4 (2): 245-56.
- Mu'iz, Abd. 2024. "Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo Nusa Tenggara Barat." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9 (4).
- Mutaqin, Daud, Hasbi Indra, and Santi Lisnawati. 2021. "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Untuk Ketercapaian Target Hafalan Di SMPTQ Abi Ummi." *Rayah Al-Islam* 5 (02): 494-505.
- Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M MM, Yuniawan Heru Santoso, S SE, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Noer, Syaifudin, and Evi Fatimatur Rusydiyah. 2019. "Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Coin Pro2: Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia." *Edureligia: Pendidikan Agama Islam* 3 (2): 138-50.
- Puspita, Ika, and Munawir Pasaribu. 2022. "Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan." *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1 (01): 50-54.
- Ramadhani, Atiq Alawiyah, and Wilis Werdiningsih. 2022. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (01): 21-32.
- Yayyibe, Muzakkir. 2022. "MEMAKSIMALKAN ILMU SYAR'I TANPA MELUPAKAN AMAL (KAJIAN TASAWUF): MAXIMIZING SYAR'I KNOWLEDGE WITHOUT FORGETTING CHARITIES." *Jurnal Risalah Addariyah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Pendidikan & Sosial Kemasyarakatan* 8 (2): 33-46.